

Integrasi kearifan lokal sebagai penguatan karakter positif melalui pembelajaran apresiasi puisi bagi siswa di sekolah dasar

Cintya Nurika Irma¹, Noviea Varahdillah Sandi², Sidna Syahdilla³, Annisa Febriani Adha Atqiya⁴

^{1,3} Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Peradaban, Brebes, Indonesia

^{2,4} Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Peradaban, Brebes, Indonesia

¹ cintyanurikairma@gmail.com

Article info

A B S T R A C T

Article history:

Received: 25 April 2023

Revised : 27 April 2023

Accepted: 30 April 2023

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang integrasi kearifan lokal penguatan karakter positif melalui pembelajaran apresiasi puisi bagi siswa di sekolah dasar. Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan pembacaan literatur-literatur yang relevan dalam buku, jurnal, dan prosiding. Teknik analisis data terdiri dari reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan dengan menggunakan analisis data menggunakan model Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bila realisasi integrasi kearifan lokal melalui pembelajaran apresiasi puisi bagi siswa di sekolah dasar dapat direalisasikan melalui tindakan (1) penguatan kemampuan berbahasa diarahkan pada keterampilan berbahasa yang melibatkan materi kearifan lokal daerah siswa, (2) penikmatan sastra meliputi a) tahap mengenal dan menikmati, b) tahap menghargai, c) tahap pemahaman, d) tahap penghayatan, dan e) tahap penerapan, (3) pendekatan sosial diarahkan pada pengetahuan dan pembiasaan dalam melakukan perbandingan permasalahan sosial antara diri sendiri, keluarga, sekolah maupun masyarakat siswa, (4) pengayaan budaya diarahkan pada pengetahuan dan pemahaman mengenai adat istiadat, kebiasaan, cara, sudut pandang maupun keyakinan kearifan lokal pada masyarakat, dan (5) penguatan karakter positif diarahkan pada penguatan pemahaman nilai baik dan buruk serta aktualisasi dalam kehidupan sehari-hari.

Keywords:
integration
local wisdom
positive character
students
elementary school

This study aims to describe and analyze the integration of local wisdom, positive character strengthening through learning poetry appreciation for students in elementary schools. This research includes literature research using descriptive analysis methods. Data collection is carried out by reading relevant literature in books, journals, and proceedings. Data analysis techniques consist of data reduction, data presentation, and drawing conclusions using data analysis using the Miles & Huberman model. The results showed that the realization of the integration of local wisdom through the study of poetry appreciation for students in elementary schools can be realized through actions (1) strengthening language skills directed at language skills involving students' local wisdom material, (2) literary enjoyment includes a) the stage of knowing and enjoying, b) the stage of appreciating, c) the stage of understanding, d) the stage of appreciation, and e) the stage of application, (3) social approach is directed at knowledge and habituation in comparing social problems between oneself, family, school and student community, (4) cultural enrichment is directed at knowledge and understanding of local wisdom customs, customs, methods, points of view and beliefs in local wisdom, and (5) positive character strengthening is directed at strengthening understanding of good and bad values and actualization in daily life.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa dan sastra merupakan materi yang diberikan bagi siswa sekolah dasar, salah satunya melalui karya sastra. Penikmatan karya sastra sebagai wujud dalam menambah wawasan, mematrikan budi pekerti, peningkatan penguasaan bahasa dan pengetahuan serta apresiasi pada karya sastra merupakan bagian yang diaktualisasikan melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar (BSNP, 2006: 261). Lebih khusus lagi, pembelajaran apresiasi sastra bertujuan agar siswa mampu mengapresiasi dan mengekspresi sastra melalui kegiatan keterampilan berbahasa (Depdiknas, 2003). Melalui pembelajaran sastra diharapkan secara berkelanjutan siswa memiliki apresiasi terhadap sastra yang terimplementasi secara aktif, kreatif, dan inovatif dalam diri siswa.

Pembelajaran apresiasi sastra merupakan bentuk seni yang bersifat apresiatif sebagai wujud kenikmatan, penghargaan, kepekaan emosional, dan produk dalam cipta sastra (Buckridge, 2006). Pada pembelajaran sastra, guru akan mengarahkan kompetensi bersastra siswa pada kegiatan berliterasi. Literasi sebagai cakupan dalam keterampilan berbahasa yang dikaitkan dengan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan karya sastra misalnya puisi. Pada pembelajaran puisi, materi dan kompetensi yang diajarkan dikorelasikan dengan adanya mematrikan nilai-nilai karakter positif. Pembelajaran puisi sangat penting dibelajarkan karena dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman moral, pembentukan kepribadian baik, dan kemampuan lisan dan tulis dalam berpuisi (Irma, 2018).

Pembelajaran apresiasi puisi di sekolah dasar diharapkan mampu membudayakan siswa untuk gemar membaca, mendukung literasi, meningkatkan perkembangan intelektual, memperhatikan psikologis siswa sesuai dengan usia tumbuh kembangnya, meningkatkan daya imajinasi siswa, dapat memperkenalkan budaya pada siswa, dan bahkan dapat membina karakter pada diri siswa. Ningsih dan Zumairoh (2020) berpendapat bahwa pembelajaran apresiasi puisi akan tercapai bila didukung dengan peran guru sebagai motivator dalam peningkatan kreativitas siswa yang didukung dengan pendekatan pembelajaran yang kondusif. Selain itu, pembelajaran puisi dapat didukung dengan kesadaran emosional melalui nilai-nilai sosial budaya daerah. Pengenalan sastra daerah yang diintegrasikan pada mata pelajaran di sekolah menjadi wujud dalam pengenalan, penguatan, dan pelestarian budaya di lingkungan siswa maupun kebudayaan pada daerah yang ada di Indonesia.

Aktualisasi pembelajaran sosial budaya sebagai wujud terpatrynya kearifan lokal. Andi dan Syarifuddin dalam Marfai (2019) menyatakan bahwa kearifan lokal merupakan suatu bentuk tata nilai, sikap, persepsi, perilaku, dan respons suatu masyarakat lokal berinteraksi dalam kehidupan. Interaksi ini berkaitan dengan sesame masyarakat, alam, dan lingkungan tempat tinggal masyarakat. Perkembangan dan perubahan zaman, memungkinkan kearifan lokal mengalami berbagai perubahan. Oleh sebab itu, pembelajaran kearifan lokal melalui sastra ini akan berperan dalam menguatkan, menyelamatkan, mempertahankan, dan menyebarluaskan pengetahuan, pemahaman serta muatan nilai-nilai kearifan lokal suatu masyarakat.

Muatan kearifan lokal dalam pembelajaran puisi akan mematrikan karakter positif dalam diri siswa. Karakter positif yang teraktualisasi dari pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mendukung perkembangan sosial, emosional, dan etis siswa sebagai usaha dalam mempengaruhi dan membentuk karakter siswa yang berakhlak, berbudaya, santun, religius, kreatif, inovatif, yang teraplikasi dalam kehidupan sepanjang hayat (Sukatini dan M. Shoffa, 2020). Oleh sebab itu, muatan kearifan lokal mampu berperan dalam mengaktualisasikan dan mematrikan diri siswa dalam memiliki karakter positif yang dapat diimplementasikan melalui pembelajaran apresiasi puisi. Selanjutnya, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan terkait integrasi kearifan lokal penguatan karakter positif melalui pembelajaran apresiasi puisi bagi siswa di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Selanjutnya, metode kajian yang digunakan dalam analisis menggunakan analisis induktif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi wacana dari buku-buku dan artikel yang relevan tentang integrasi kearifan lokal sebagai penguatan karakter positif melalui pembelajaran apresiasi puisi bagi siswa di sekolah dasar. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman dengan aktifitas analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus sampai dirasa cukup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Integrasi kearifan lokal sebagai penguatan karakter positif melalui pembelajaran apresiasi puisi bagi siswa di sekolah dasar dapat dilakukan melalui penguatan kemampuan berbahasa, penikmatan sastra, pendekatan sosial, pengayaan budaya, dan penguatan karakter positif.

A. Kemampuan Berbahasa

Kemampuan berbahasa meliputi menyimak, membaca, berbicara, dan menulis menjadi salah satu aktualisasi yang dapat ditingkatkan melalui pembelajaran apresiasi puisi. Pada kemampuan menyimak, siswa bisa diajak untuk saling mengenal kearifan lokal yang ada di lingkungan tempat tinggal dengan cara secara bergilir para siswa menyampaikan terkait kearifan lokal yang diketahui atau dilakukan oleh para siswa. Melalui tindakan tersebut, para siswa akan saling bertukar informasi dan meningkatkan keterampilan menyimak guna memahami apa yang diinformasikan oleh siswa lainnya. Selain itu, dapat pula dengan menyimak video yang sudah disiapkan oleh guru. Video yang ditayangkan seyogyanya sesuai dengan kearifan lokal pada salah satu daerah yang dekat dengan siswa sehingga dapat dengan mudah dikenal dan dipahami oleh siswa. Bila guru belum dapat menyiapkan video yang dibuat mandiri, dapat juga diperoleh dari media sosial misalnya melalui YouTube yang disesuaikan dengan pilihan kearifan lokal yang sesuai untuk dapat dijadikan sebagai contoh atau pembandingan.

Pada keterampilan membaca, guru dapat membagikan bacaan yang memuat dengan kearifan lokal yang dapat dilakukan secara individu atau berkelompok dengan dilanjutkan memberikan pertanyaan dalam meningkatkan hasil pemahaman dari membaca. Tindakan lainnya dapat dilakukan dengan meminta siswa untuk memilih salah satu kearifan lokal yang ada di daerah tempat tinggalnya dilanjutkan untuk menuliskan pilihan kearifan lokal siswa tersebut. Hasil dari tulisan tiap mahasiswa tersebut nantinya akan saling ditukar dengan siswa lain untuk dibaca dan dipahami. Hasil tulisan siswa juga dapat diapresiasi dengan menempelkan pada majalah dinding di sekolah atau disusun dalam bentuk kumpulan antologi sebagai penembahan koleksi bacaan di perpustakaan milik sekolah. Tiap siswa nanti diberi kesempatan untuk bertanya secara lisan jika ada tulisan siswa yang belum dipahami, pada tahap tersebut secara tidak langsung meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Begitu pula kemampuan berbicara dapat ditingkatkan dalam kegiatan tanya jawab maupun penceritaan secara langsung kearifan lokal dan muatan karakter positif yang dipahami oleh siswa.

B. Penikmatan Sastra

Kegiatan penikmatan sastra dimulai dengan mengenal dan menikmati sastra, dilanjutkan dengan menghargai sastra, lalu kegiatan pemahaman pada sastra, setelah itu dilanjutkan dengan penghayatan pada sastra, dan diakhiri dengan tindakan penerapan. Pada tahap mengenal dan menikmati merupakan tahapan menggunakan seluruh panca indra dalam menikmati dan mengenal karya sastra. Tahapan tersebut dapat dilakukan dengan menunjukkan beberapa puisi yang memuat dengan kearifan lokal sehingga siswa mampu memahami dan menganalisis khususnya unsur fisik dan batin terkait muatan kearifan lokal dan karakter positif dalam puisi yang dibaca dan dipelajari. Pada tahap menghargai, siswa

menumbuhkan penghargaan pada puisi yang dibaca dan dipelajari dari isi atau amanat puisi sehingga seolah-oleh merasai apa yang ingin disampaikan oleh pesyair. Bila siswa telah mampu menumbuhkan tahap menghargai, daya tarik siswa akan berlanjut pada tahap pemahaman dengan cara siswa mampu untuk menganalisis dan memahami unsur instrinsik maupun unsur ekstrinsik dalam puisi yang dibaca atau dianalisis.

Pada tahap pemahaman, bukan sekadar suka atau tidak suka melainkan diarahkan pada bermanfaat atau tidak bermanfaat melainkan para siswa juga memiliki pemahaman yang baik dan benar mengenai struktur puisi. Tahap penghayatan diarahkan pada proses memahami dan menganalisis lebih mendalam sehingga memunculkan penafsiran dengan alasan-alasan yang dapat dikemukakan disertai dengan penunjukkan bukti yang dapat diterima secara logis melalui data yang termuat dalam puisi. Perlakuan identifikasi yang dilakukan oleh siswa juga dapat sebagai penunjukkan karakter yang diyakini atau ada serta pementapan dan penumbuhan karakter positif dalam diri siswa. Penafsiran dari tiap siswa bisa jadi akan ditemukan perbedaan disesuaikan dengan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki sehingga peran guru pada proses ini yakni mengarahkan terkait tepat atau belum hasil analisis yang dilakukan.

C. Pendekatan Sosial

Pembelajaran apresiasi puisi diarahkan untuk memperbincangkan dan menumbuhkan kepekaan terhadap isu-isu atau permasalahan sosial. Permasalahan sosial yang terjadi dalam masyarakat memiliki kedekatan secara emosional bagi siswa. Hal tersebut disebabkan sosial diajarkan pada lingkungan terdekat siswa yakni keluarga dilanjutkan dengan lingkungan masyarakat dan sekolah. Oleh sebab itu, pengetahuan dan pengalaman tiap siswa bisa jadi berbeda-beda sebab pengajaran dan pembiasaan yang dialami juga dapat berbeda-beda. Melalui pembelajaran puisi, guru dapat mengetahui tingkatan pemahaman sosial yang ada dalam diri siswa dengan di lingkungan sekitar siswa maupun yang dibahas dalam puisi. Guru dapat menayangkan video yang relevan dengan pembahasan sosial yang terdapat dalam puisi. Tindakan ini akan membantu siswa dalam melakukan perbandingan atau kesesuaian permasalahan sosial yang sedang dibahas.

Tindakan lainnya yang dapat dilakukan oleh guru misalnya dengan membagikan lembar pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda dan siswa memilih pilihan benar atau salah. Dapat juga dilakukan dengan cara guru menempelkan beberapa gambar pada dinding atau papan tulis di kelas terkait topik-topik sosial lalu siswa diminta untuk mengelompokkan akibat jika melakukan pelanggaran sosial yang dilakukan. Strategi lainnya yang dapat dilakukan dengan membuat susunan pertanyaan dan siswa mencari informasi melalui narasumber melalui wawancara langsung dengan orang tua atau masyarakat. Pendekatan tersebut juga mampu membuktikan secara langsung apa yang dipikirkan dan diyakini oleh siswa sesuai atau tidak. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan berbagai strategi pembelajaran guna mengetahui pemahaman dan kecakapan sosial siswa dalam kompetensi psikologi, sosiologi, dan bahasa (Nahdi, Mohammad, dan Titin, 2020).

D. Pengayaan Budaya

Pembelajaran puisi dapat memberikan manfaat dalam melakukan pengayaan budaya yang dimiliki oleh siswa. Daryanto (2014: 1) mengemukakan bila melalui pendidikan, nilai-nilai kebudayaan dapat diperkenalkan dan dikembangkan pada siswa sebagai pewaris budaya bangsa. Pengayaan budaya ini mengarah pada peningkatan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh siswa terkait adat istiadat, kebiasaan, cara, sudut pandang maupun keyakinan yang dianut oleh masyarakat tertentu. Pembelajaran budaya lokal di sekolah dasar dapat mewujudkan siswa semakin cinta pada budaya bangsa dan negara serta menanamkan rasa nasionalisme kepada siswa (Aswasulasikin, Sri, dan Yul, 2020). Pada kegiatan pengayaan budaya melalui puisi, siswa dapat diajak bersama untuk mengenal dan memahami lebih dalam yang dilakukan melalui pemilahan puisi yang diajarkan dan dianalisis.

Guru dapat menyesuaikan puisi-puisi yang berisi ragam budaya berdasarkan topik yang disesuaikan dengan jenjang fase kelas siswa sekolah dasar. Seperti pada fase A, siswa bisa dikenalkan tentang permainan atau lagu tradisional, dilanjutkan pada fase B terkait topik budaya tentang upacara adat atau makanan tradisional. Kegiatan dapat dimulai dengan menunjukkan gambar kebudayaan yang ada diberbagai daerah dilanjutkan dengan melakukan tanya jawab atau memberikan tugas pemaparan tiap siswa dari satu budaya yang pilih untuk diceritakan kepada guru atau teman sejawat di depan kelas. Para siswa juga diberi kebebasan untuk mempraktikkan atau menunjukkan dengan gambar atau video yang dimiliki. Tahap berikutnya, jika materi tentang menulis puisi, guru dapat melanjutkan kegiatan dengan meminta siswa mencipta puisi dari pilihan budaya yang telah dipelajari atau yang ada di tempat tinggal siswa.

E. Penguatan Karakter Positif

Pengajaran puisi memiliki manfaat dalam penguatan karakter positif. Karakter positif ini ditimbulkan dari pemahaman dan keyakinan dalam menentukan benar atau salah suatu kepercayaan dan tindakan. Oleh sebab itu, guru perlu mengetahui informasi dari tiap siswa terkait nilai dan norma yang dijadikan pedoman yang dibandingkan dan dikorelasikan dengan puisi yang dilakukan apresiasi. Karakter positif tidak hanya dimunculkan dari ragam puisi yang dilakukan apresiasi melainkan juga dapat dipatrikan dalam proses pembelajaran apresiasi puisi tersebut dilakukan. Tindakan tersebut dapat dilakukan melalui penugasan atau diskusi kelompok, observasi langsung maupun pembiasaan tuturan maupun tindakan positif yang dilakukan oleh guru. Pada tindakan penugasan atau diskusi kelompok, guru dapat membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan memberikan satu puisi yang berbeda-beda untuk dilakukan analisis secara unsur instrinsik, Tiap kelompok ini nanti akan saling bergabung dengan kelompok lain dan mempresentasikan hasil dari diskusi pada kelompok sebelumnya.

Proses selama diskusi inilah yang secara tidak langsung akan memunculkan karakter positif pada diri siswa seperti kerja sama, kepemimpinan, kepercayaan, keberanian, kejujuran, dan tanggung jawab. Pada tindakan observasi langsung, siswa akan melakukan koreksi maupun pembuktian langsung tentang interpretasi teks puisi yang dilakukan dengan apa yang ada di lokasi yang dijadikan tempat pengamatan kearifan lokal melalui pancaindra. Realisasi observasi dapat dilakukan

oleh guru bersama dengan siswa di lokasi pilihan guru yang dapat menjadi salah satu contoh kearifan lokal yang relevan dengan puisi yang dipelajari. Selain itu, penguatan karakter positif dapat dilakukan melalui pemodelan yang dilakukan guru dengan menunjukkan tuturan dan tindakan yang santun. Secara tidak langsung, tindakan tersebut akan berdampak pada peniruan yang dilakukan oleh siswa sebagai contoh langsung dari guru. Oleh sebab itu, dalam melakukan penguatan karakter positif bukan hanya sekedar dibelajarkan melainkan juga dipraktikkan secara berkala dimulai dari penerapan yang dilakukan dimulai dalam diri guru.

Pengajaran sastra bertujuan menumbuhkan sikap menghargai dan mencintai karya sastra. Huck dalam Resmini (2018) berpendapat bahwa pembelajaran sastra bagi siswa di sekolah dasar harus memberikan pengalaman kepada siswa yang berkontribusi pada (1) penguatan kecintaan pada buku, (2) menginterpretasi bacaan sastra, (3) mengembangkan kegiatan bersastra, dan (4) meningkatkan kemampuan berapresiasi. Siswa harus diakrabkan dengan beragam bentuk sastra dan diberi kesempatan memahami, menikmati, dan merespons bacaan sastra anak yang telah mereka baca dengan cara yang menarik minat. Selain itu, pembelajaran apresiasi sastra sebagai bentuk penghargaan pada sastra dan menghargai nilai-nilai kemanusiaan (Moody dalam Andayani, 2004: 3-4).

Selanjutnya, Waluyo (2003: 44) menambahkan bila apresiasi puisi berhubungan dengan kegiatan dalam berpuisi, yaitu mendengar atau membaca puisi dengan penghayatan, menulis puisi, dan menulis resensi puisi. Apresiasi puisi yang teraktualisasi melalui pemahaman, penafsiran, penghayatan, dan penikmatan sastra, salah satunya puisi akan memperkuat kepekaan batin yang termuat dalam kearifan lokal pada puisi. Kearifan lokal sebagai keyakinan dan pembiasaan yang mengikat pada masyarakat dan mencipta nilai-nilai karakter positif (Rahyono, 2009). Muatan kearifan lokal yang terdapat dalam puisi dapat dijadikan sebagai penguatan karakter positif yang dibelajarkan bagi siswa melalui aktualisasi penguatan kemampuan berbahasa, penikmatan sastra, pendekatan sosial, pengayaan budaya, dan penguatan karakter positif.

SIMPULAN

Adat istiadat, kebiasaan, cara, sudut pandang maupun keyakinan yang dianut oleh suatu masyarakat menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan sebagai kearifan lokal dalam masyarakat termasuk siswa. Kearifan lokal yang memuat nilai-nilai sosial memiliki kedekatan yang erat secara emosional sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu materi ajar, salah satunya melalui materi apresiasi puisi. Pembelajaran apresiasi puisi yang terikat erat membahas isu-isu sosial menjadi strategi integrasi penguatan kearifan lokal yang diajarkan melalui pembelajaran apresiasi puisi. Pada jenjang sekolah dasar, apresiasi puisi diarahkan pada agar mampu membudayakan siswa untuk gemar membaca, mendukung literasi, meningkatkan perkembangan intelektual, memperhatikan psikologis siswa sesuai dengan usia tumbuh kembangnya, meningkatkan daya imajinasi siswa, dapat memperkenalkan budaya pada siswa, dan bahkan dapat membina karakter pada diri siswa. Oleh sebab itu, kearifan lokal menjadi materi yang tepat karena memiliki kedekatan bahkan pengalaman langsung dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran apresiasi puisi bagi siswa sekolah dasar yang terintegrasi pada

kearifan lokal dapat menumbuhkan (1) pemahaman dan pembiasaan diri mengenai nilai-nilai karakter positif, (2) peningkatan keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (3) penikmatan sastra dalam bentuk tahapan a) mengenal dan menikmati, b) menghargai, c) pemahaman, d) penghayatan, dan e) penerapan, (4) pendekatan sosial, dan (5) pengayaan budaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) Universitas Peradaban atas perizinan dan pendanaan dalam merealisasikan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

DAFTAR PUSTAKA

Andayani. (2004). "Pendekatan Abrams dalam Pengajaran Sastra". Materi Kuliah Metode Pembelajaran Bahasa dan Sastra. Surakarta: UNS

Aswasulasikin, Sri Pujiani, dan Yul Alfian Hadi. (2020). Penamaan Nilai Nasionalis Melalui Pembelajaran Budaya Lokal Sasak di Sekolah Dasar. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, VI (1), 53-76.

BSNP. (2006). Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar. Jakarta: Depdiknas.

Buckridge, Patrick. (2006). The Age of Appreciation: Reading and Teaching Classic Literature in Australia in The Early Twentieth Century. *Journal of Australian Literary Studies*, 22 (3), 342-356.

Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

Depdiknas. (2003). *Mekanisme dan Prosedur Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang.

Irma, Cintya Nurika. (2018). Penerapan Model *Flipped Classroom* dengan Pendekatan *Higher Order Of Thinking Skills* (HOTS) Pada Mata Kuliah Apresiasi Puisi di Universitas Peradaban. Prosiding Seminar Nasional Bahtera di Universitas Muhammadiyah Purworejo.

Marfai, Muh Aris. (2019). *Pengantar Etika Lingkungan dan Kearifan Lokal*. Yogyakarta: UGM Press.

Nahdi, Khirjan, Mohamad Irfan, dan Titin Ernawati. (2020). Penciptaan Metafora dalam Ruang Persepsi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, VI (1), 14-23.

Ningsih, Nurdyah., & Zumairoh. (2020). Analisis Kemampuan Belajar Apresiasi Puisi dengan Strategi Pembelajaran *Cooperative Learning*. Prosiding SAMASTA dari Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia, hlm. 1-5.

Rahyono, F. X. (2009). *Kearifan Budaya dalam Kata*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.

Resmini, Novi. (2018). Pembelajaran Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar Melalui Implementasi Strategi Directed Reading Activity (DRA). *Jurnal Elementary*, 3 (1), 135-155.

Sukatin dan M. Shoffa, Saifillah Al Faruq. (2020). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.